

**ANALISIS KINERJA DAN KEUNTUNGAN INVESTASI EMAS DI BANK
SYARIAH BAGI MASYARAKAT**

Sugita¹, Siti Rohimah², Muhammad Misbakul Munir³

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email: gitaonlyy@gmail.com¹, sitir7350@gmail.com²

masjateng@gmail.com³

Abstract – *This journal analyzes the performance and benefits of gold investment in Islamic banks for the community. By detailing the sharia principles that must be considered in gold investments, we explore the types of gold investments offered by sharia banks, including precious metals and gold certificates. Through historical performance analysis, we evaluate changes in gold prices and the economic factors that influence them. Investment-related costs, such as transaction and administration costs, are also detailed to provide an idea of the net benefits that may be obtained by the community. The flexibility and liquidity of gold investments in Islamic banks is a focus to understand the extent to which investments can be accessed and resold. We discuss the role of Islamic banks in providing education and information to the public and explore supervision and regulations involving gold investment. The conclusion includes comparisons with other investment options and provides advice to the public, including recommendations regarding portfolio diversification or reinvestment plans. This journal aims to provide comprehensive guidance for people interested in investing in gold in Islamic banks.*

Keywords: *Sharia Banks, Gold Investment, Gold Prices.*

Abstrak – *Jurnal ini menganalisis kinerja dan keuntungan investasi emas di bank syariah untuk masyarakat. Dengan merinci prinsip-prinsip syariah yang harus diperhatikan dalam investasi emas, kami mengeksplorasi jenis-jenis investasi emas yang ditawarkan oleh bank syariah, termasuk logam mulia dan sertifikat emas. Melalui analisis kinerja historis, kami mengevaluasi perubahan harga emas dan faktor-faktor ekonomi yang memengaruhinya. Biaya terkait investasi, seperti biaya transaksi dan administrasi, juga diperinci untuk memberikan gambaran keuntungan bersih yang mungkin diperoleh oleh masyarakat. Fleksibilitas dan likuiditas investasi emas di bank syariah menjadi fokus untuk memahami sejauh mana investasi dapat diakses dan dijual kembali. Kami membahas peran bank syariah dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat serta menggali pengawasan dan regulasi yang melibatkan investasi emas. Penutupnya mencakup perbandingan dengan pilihan investasi lain dan memberikan saran kepada masyarakat, termasuk rekomendasi terkait diversifikasi portofolio atau rencana reinvestasi. Jurnal ini bertujuan memberikan panduan komprehensif bagi masyarakat yang berminat dalam investasi emas di bank syariah.*

Kata Kunci: *Bank Syariah, Investasi Emas, Harga Emas.*

PENDAHULUAN

Analisis kinerja dan keuntungan investasi emas di bank syariah bagi masyarakat didorong oleh pertumbuhan minat dalam investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan hukum syariah, menawarkan alternatif bagi masyarakat yang ingin menjalankan investasi sesuai dengan nilai-nilai agama. Peningkatan kesadaran terhadap kepatuhan syariah dalam keuangan, termasuk investasi, telah menjadi pendorong utama untuk melakukan penelitian terperinci. Seiring dengan itu, emas sebagai instrumen investasi memegang peranan penting karena dianggap sebagai aset yang relatif stabil dan sesuai dengan prinsip syariah.

Pertumbuhan pasar keuangan syariah yang pesat juga menciptakan kebutuhan untuk memahami lebih lanjut potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat melalui investasi emas di bank syariah. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan investasi ini, dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam terkait dengan aspek-aspek tersebut. Selain itu, kondisi ekonomi global dan volatilitas pasar menciptakan tantangan dan peluang yang perlu dianalisis secara rinci. Pemahaman terhadap dinamika ini membantu mengidentifikasi risiko dan membangun strategi investasi yang sejalan dengan tujuan keuangan masyarakat yang mencari alternatif investasi yang berlandaskan syariah.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan pandangan komprehensif tentang kinerja dan keuntungan investasi emas di bank syariah, mempertimbangkan konteks ekonomi, prinsip-prinsip syariah, dan keinginan masyarakat untuk melibatkan diri dalam investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kuantitatif tentang investasi emas yang dilakukan dengan melakukan survei atau kuesioner terhadap responden yang telah melakukan investasi emas. Pertanyaan dalam survei atau kuesioner dapat berupa profil responden, jenis investasi emas yang dilakukan, jumlah investasi, tujuan investasi, jangka waktu investasi, dan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, kami juga melakukan analisis data historis harga emas untuk mengetahui tren harga emas dan memprediksi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi emas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Nilai Emas

Pertumbuhan nilai emas dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan geopolitik. Emas sering dianggap sebagai lindung nilai terhadap ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi mata uang. Sejarah harga emas mencerminkan tren perubahan nilai emas sepanjang waktu, dengan periode tertentu yang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, suku bunga, dan ketidakpastian geopolitik menjadi pendorong utama dalam menentukan arah pertumbuhan harga emas.

Dalam konteks investasi di bank syariah, pertumbuhan nilai emas perlu dianalisis dengan memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Produk investasi emas di bank syariah, seperti logam mulia atau sertifikat emas, juga memiliki dampak terhadap pertumbuhan nilai emas. Bank syariah berperan dalam memastikan bahwa investasi emas sesuai dengan prinsip syariah, terhindar dari riba, dan memberikan nilai tambah kepada investor.

Selain itu, edukasi masyarakat mengenai nilai emas sebagai instrumen investasi di bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran. Bank syariah dapat memainkan peran proaktif dalam menyediakan informasi yang jelas dan mendidik masyarakat mengenai manfaat investasi emas dalam konteks syariah.

Dalam situasi ketidakpastian ekonomi dan gejolak pasar global, investasi emas di bank syariah dapat menjadi pilihan yang menarik bagi investor yang mencari aset safe haven yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi pasar, prinsip syariah, dan produk investasi emas di bank syariah penting untuk membuat keputusan investasi yang informasional dan sesuai dengan tujuan keuangan.

❖ Nilai emas berevolusi seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, keuangan, dan geopolitik. Berikut adalah beberapa cara di mana nilai emas dapat berevolusi:

1. Fluktuasi Harga Pasar:

Nilai emas dapat berevolusi seiring dengan fluktuasi harga pasar. Harga emas dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, serta faktor-faktor ekonomi dan geopolitik.

2. Inflasi dan Penurunan Daya Beli Mata Uang:

Emas sering dianggap sebagai lindung nilai terhadap inflasi. Ketika inflasi meningkat, daya beli mata uang turun, dan investor mungkin beralih ke emas sebagai aset yang dapat mempertahankan nilai.

3. Suku Bunga dan Kebijakan Moneter:

Kebijakan suku bunga dan kebijakan moneter dapat mempengaruhi nilai emas. Suku bunga rendah cenderung membuat emas lebih menarik karena tidak memberikan imbal hasil bunga seperti instrumen keuangan lainnya.

4. Geopolitik dan Ketidakpastian:

Kondisi geopolitik dan tingkat ketidakpastian global dapat memengaruhi nilai emas. Sebagai aset safe haven, emas cenderung diminati ketika terjadi ketidakpastian politik atau konflik global.

5. Dinamika Pasar Keuangan:

Kinerja pasar saham, obligasi, dan aset keuangan lainnya dapat memengaruhi minat investor terhadap emas. Pada saat ketidakpastian atau penurunan pasar, emas dapat menjadi pilihan investasi yang lebih aman.

6. Permintaan Fisik dan Perhiasan:

Permintaan untuk emas dalam bentuk perhiasan atau untuk keperluan industri dapat mempengaruhi nilai emas. Permintaan fisik emas juga dapat berubah seiring waktu.

7. Perubahan Mata Uang:

Nilai emas sering diukur dalam mata uang tertentu, dan perubahan nilai tukar mata uang dapat memberikan dampak pada harga emas dalam mata uang tersebut.

8. Pengembangan Teknologi dan Penambangan:

Inovasi dalam teknologi pertambangan emas dan penemuan sumber daya baru dapat mempengaruhi ketersediaan emas dan, oleh karena itu, nilai emas.

9. Sentimen Investor:

Sentimen investor, termasuk persepsi tentang kondisi ekonomi global dan kepercayaan terhadap pasar keuangan, dapat memengaruhi permintaan dan penawaran emas.

10. Perubahan Kebijakan Pemerintah:

Perubahan dalam kebijakan pemerintah terkait dengan peraturan investasi emas, pajak, atau subsidi dapat mempengaruhi nilai emas.

- ❖ Dampak emas terhadap investasi dapat mencakup beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh investor. Berikut adalah beberapa dampak utama terhadap investasi:

1. Lindung Nilai dan Diversifikasi:

Emas sering digunakan sebagai instrumen lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Investor dapat mengalokasikan sebagian dari portofolio mereka ke emas untuk melindungi nilai investasi dan mencapai diversifikasi yang lebih baik.

2. Respons terhadap Perkembangan Global:

Harga emas dapat merespons peristiwa global, seperti krisis politik, ketegangan geopolitik, atau ketidakpastian ekonomi. Dalam situasi-situasi tersebut, permintaan terhadap emas sebagai safe haven dapat meningkat, mempengaruhi harga emas dan memberikan peluang keuntungan bagi investor.

3. Perlindungan terhadap Inflasi:

Emas sering dianggap sebagai perlindungan terhadap inflasi. Karena emas memiliki nilai intrinsik yang stabil, beberapa investor menggunakan emas untuk mempertahankan kekayaan mereka saat nilai mata uang cenderung menurun selama periode inflasi.

4. Korelasi yang Berbeda dengan Aset Lain:

Emas memiliki korelasi yang berbeda dengan saham dan obligasi. Dengan memiliki aset yang berkorelasi negatif dengan aset utama lainnya, seperti saham, investor dapat mencapai diversifikasi yang lebih baik dan mengurangi risiko portofolio mereka.

5. Kenaikan Harga dalam Jangka Pendek:

Selama periode ketidakpastian ekonomi atau kondisi pasar tertentu, harga emas dapat meningkat karena tingginya permintaan. Ini dapat memberikan keuntungan bagi investor yang sudah memiliki posisi emas.

6. Tingkat Risiko dan Volatilitas:

Meskipun emas dianggap sebagai lindung nilai, harga emas juga dapat mengalami volatilitas tertentu. Investor harus memahami risiko dan potensi volatilitas emas sebelum membuat keputusan investasi.

7. Pengaruh Kebijakan Moneter:

Kebijakan moneter, seperti tingkat suku bunga, dapat mempengaruhi harga emas. Saat suku bunga rendah, investasi alternatif seperti emas bisa lebih menarik karena biaya oportunitasnya lebih rendah.

8. Pertimbangan Pajak:

Keuntungan dari investasi emas dapat memiliki implikasi pajak. Investor harus memahami aturan pajak terkait dengan keuntungan modal dan pendapatan dari investasi emas.

B. Kebijakan Investasi Bank Syariah dan Prinsip Syariah

Kebijakan Bank Syariah:

Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil yang dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha serta berbagi hasil usaha antara pemilik dana (shahibul maal) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (mudharib) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Ada sisi pengerahan dana masyarakat, shahibul maal berhak mendistribusikan keuntungan yang diperoleh dari lembaga keuangan sesuai dengan bagian yang telah disepakati bersama, bagi hasil yang diterima shahibul maal akan naik turun secara wajar tergantung dengan keberhasilan lembaga keuangan tersebut dalam pengelolaan dana yang dipercayakan kepadanya. Konsep bagi hasil bukanlah konsep biaya sehingga tak ada biaya yang perlu dialihkan .

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan yang dilakukan bank syariah merupakan dalam bentuk barang dan jasa yang dibeli bank syariah untuk nasabahnya, artinya, pembiayaan hanya akan diberikan jika barang dan jasa sudah tersedia terlebih dahulu. Dengan adanya barang terlebih dahulu, kemudian masyarakat didorong untuk memproduksi barang dan jasa atau menyediakan barang dan jasa. Selanjutnya barang yang dibeli/diadakan akan dijadikan jaminan hutang.

Ketika bank syariah pada awal terbentuk, model investasi emas ini memang belum ada. akan tetapi seiring berkembangnya waktu, bank syariah mulai melebarkan sayapnya .tentu saja mereka juga memanfaatkan peluang investasi emas syariah ini dengan menggunakan model syariah yang menekankan pembagian keuntungan dibandingkan sistem bunga. awalnya investor bisa memiliki emas syariah lewat setoran tunai biasa. Namun nilai investainya akan berupa emas. Sudah pasti tanpa bunga seperti investasi emas pada umumnya, namun bagi mereka investasi emas ini tetap digunakan untuk investasi lain, namun tetap berdasarkan model syariah. Hal inilah yang memastikan kelanjutan posisi investasi bisa diandalkan.

Akad yang digunakan pada pembiayaan kepemilikan emas adalah Murabahah dengan jaminan diikat dengan Rahn (gadai). Emas merupakan barang dengan demand yang tinggi, baik untuk perlindungan aset, keperluan keamanan, kebutuhan tabungan haji, dan investasi. Dalam jangka panjang ,harga emas cenderung naik dan investasi pasti akan terus berlanjut.

Prinsip Syariah :

Prinsip syariah dalam investasi emas melibatkan pedoman dan ketentuan Islam yang harus dipatuhi oleh investor. Beberapa prinsip tersebut meliputi:

1. Larangan Riba (Bunga):

Investasi emas harus dilakukan tanpa melibatkan unsur riba atau bunga, baik dalam pembelian maupun penjualan. Transaksi yang menghasilkan bunga atau tambahan yang tidak adil dilarang.

2. Pembersihan dari Unsur-Unsur Haram:

Emas yang diinvestasikan harus terbebas dari unsur-unsur haram atau yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup larangan terhadap gambar atau patung yang dianggap sebagai representasi haram.

3. Tidak Terlibat dalam Perjudian (Maysir) atau Spekulasi Berlebihan (Gharar):

Investasi emas sebaiknya dihindari jika melibatkan unsur perjudian atau spekulasi berlebihan yang dianggap merugikan dan tidak sesuai dengan prinsip syariah.

4. Jual Beli dalam Waktu Nyata (Spot Transaction):

Transaksi jual beli emas sebaiknya dilakukan secara langsung (spot transaction) dengan penyerahan emas segera setelah transaksi. Transaksi forward atau yang melibatkan pengiriman di masa depan dengan pembayaran yang tidak langsung harus dihindari.

5. Kepemilikan Fisik atau Amanah:

Prinsip syariah menganjurkan kepemilikan fisik emas atau pemegangan emas melalui amanah sebagai bentuk investasi yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Ini memastikan bahwa investor benar-benar memiliki emas yang dibelinya.

6. Pembersihan dari Unsur Riba dalam Investasi Emas Digital:

Jika berinvestasi dalam bentuk emas digital, pastikan bahwa platform atau produk tersebut tidak melibatkan unsur riba atau bunga.

7. Menjauhi Perusahaan yang Melanggar Prinsip Syariah:

Investor sebaiknya menghindari investasi dalam perusahaan yang terlibat dalam kegiatan haram atau tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti industri minuman keras, perjudian, atau riba.

8. Kepatuhan terhadap Zakat:

Investasi emas yang dimiliki harus dikenakan zakat sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Zakat merupakan kewajiban memberikan sebagian dari kekayaan kepada yang berhak menerimanya. Investor yang mengikuti prinsip syariah dalam investasi emas perlu memahami dan mematuhi pedoman ini untuk memastikan bahwa investasi mereka sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Sebaiknya, konsultasi dengan ahli keuangan syariah atau ulama juga disarankan untuk mendapatkan nasihat yang lebih mendalam.

C. Mekanisme Bagi Hasil

Mekanisme bagi hasil investasi emas pada bank syariah mengacu pada prinsip bagi hasil, yang merupakan pembagian keuntungan antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan. Dalam perbankan syariah, mekanisme ini umumnya menganut prinsip bagi hasil atau bagi hasil, seperti yang diterapkan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Keuntungan dari investasi emas akan didistribusikan sesuai dengan nisbah atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Prinsip ini bertujuan untuk memberikan keuntungan yang sah secara syariah Islam dan dapat mempengaruhi distribusi keuntungan kepada masyarakat melalui produk-produk investasi emas pada bank syariah.

Dalam konteks distribusi keuntungan kepada masyarakat, mekanisme bagi hasil investasi emas pada bank syariah dapat berkontribusi pada pembagian keuntungan yang adil antara bank dan nasabah, sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dapat mempengaruhi masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah melalui pembagian keuntungan yang sesuai dengan nisbah atau kesepakatan yang berlaku. Namun, pendistribusian keuntungan secara spesifik kepada masyarakat akan bergantung pada kesepakatan antara bank dan nasabah serta pada mekanisme investasi emas yang diterapkan oleh bank syariah.

Dengan demikian, mekanisme hasil investasi emas pada bank syariah dapat mempengaruhi distribusi keuntungan kepada masyarakat melalui prinsip bagi hasil yang diterapkan dalam produk investasi emas. Namun, distribusi keuntungan secara spesifik akan bergantung pada kesepakatan antara bank dan nasabah serta mekanisme investasi emas yang diterapkan oleh bank syariah.

D. Biaya Terkait Investasi

Rincian terkait investasi emas dibank syariah

Jika memang ingin berinvestasi emas, sudah banyak bank syariah yang menawarkan opsi jenis investasi ini. Misalnya pada bank Mandiri syariah dan bank BNI syariah yang menawarkan pilihan cicilan bagi nasabahnya untuk memiliki emas. Harga emas dan besarnya pun tak akan berubah berdasarkan kesepakatan pada saat penandatanganan akad. Emasnya pun dijamin cukup bagus, yaitu diproduksi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. yang sudah bersertifikasi. Berat minimal 10 gram. Untuk uang mukanya 20% dari harga perolehan emas, sedangkan pembiayaan maksimal yang bisa dilakukan bank ada di level Rp150 juta. Adapun jangka waktu pembiayaan adalah 2-5 tahun.

Bank Syariah Indonesia (BSI) yang juga menawarkan produk pembiayaan pembelian emas bernama BSI Cicil Emas. Dengan produk ini, Anda dapat membeli emas di BSI dilakukan secara mencicil. Ini merupakan produk Bank Syariah Indonesia yang berhubungan dengan emas atau logam mulia, selain produk lainnya yaitu ada produk tabungan emas BSI. Tarif emas BSI dapat diajukan dengan syarat tertentu. Sebelum memahami bagaimana cara mengajukan cicilan emas BSI, seharusnya anda harus memperhatikan terlebih dahulu pentingnya berinvestasi emas, dan tarif emas BSI memudahkan anda mewujudkan impian untuk bisa memiliki emas sendiri dengan mudah. Dengan hanya menyisihkan dana sebesar Rp 4.000 rupiah per hari, maka emas impian anda akan lebih mudah didapatkan.

Anda dapat membeli emas di BSI dengan cicilan tetap dan mudah tanpa perlu khawatir dengan harga emas. Berdasarkan laman resmi bank BSI, jenis emas yang dapat dipinjamkan adalah emas batangan dengan berat minimal 10 gram. Yang selanjutnya, emas tersebut akan dijadikan sebagai jaminan sampai cicilan emas BSI lunas. Jaminan adalah barang yang menjadi objek pembiayaan (emas).

E. Keuntungan Investasi Emas

Investasi emas memiliki sejumlah keuntungan yang membuatnya menarik bagi para investor, karena emas dianggap sebagai lindung nilai terhadap inflasi karena nilainya cenderung naik seiring dengan kenaikan harga barang dan jasa, memberikan investor cara efektif untuk mempertahankan daya beli mereka. Selain itu, emas dikenal sebagai aset yang aman dan stabil, menjadi pilihan yang diminati terutama selama ketidakpastian ekonomi atau krisis keuangan karena harganya tidak terlalu fluktuatif. Keuntungan lainnya adalah kemampuan investasi emas untuk diversifikasi portofolio. Dengan memasukkan emas ke dalam portofolio, investor dapat mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keuntungan jangka panjang. Tingkat likuiditas yang tinggi juga menjadi daya tarik, memungkinkan emas mudah dijual atau dipertukarkan dengan uang tunai. Permintaan global yang stabil atau meningkat terhadap emas menjadi faktor penting lainnya yang dapat mendukung nilai investasi.

Selain itu, sifat emas yang tidak berkorelasi atau berkorelasi negatif dengan aset lainnya menjadikannya pilihan untuk mengurangi risiko portofolio. Saat terjadi krisis keuangan atau ketidakstabilan ekonomi, emas berperan sebagai safe-haven asset yang memberikan perlindungan nilai investasi. Investasi emas juga memiliki potensi keuntungan capital gain meskipun harganya cenderung stabil. Keberagaman bentuk investasi emas, mulai dari emas fisik hingga instrumen investasi seperti reksa dana emas, memberikan fleksibilitas dan variasi opsi kepada investor. Selain aspek finansial, emas juga memiliki nilai simbolis dan historis, sering diwariskan dari generasi ke generasi, memberikan rasa kepercayaan dan keamanan kepada pemilik emas. Secara keseluruhan,

investasi emas dapat memberikan berbagai manfaat bagi investor, termasuk pemeliharaan nilai, keamanan, dan peluang pertumbuhan yang stabil.

F. Tinjauan Kepuasan Masyarakat Terkait Investasi Emas

Kepuasan konsumen diukur dari sejauh mana konsumen merasa senang atau kecewa yang berasal dari membandingkan suatu produk apa yang mereka terima dan apa yang ada di harapan mereka. Konsumen dapat mengalami salah satu dari tiga tingkat kepuasan umum yaitu jika kinerja di bawah harapan, maka konsumen akan kecewa, namun sebaliknya jika kinerja sesuai dengan harapan bahkan melebihi harapan maka mereka akan merasa puas, bahagia, dan merasa sangat beruntung. Menurut Richard Oliver. Kepuasan pelanggan adalah respon pemenuhan dari pelanggan terhadap suatu produk atau layanan itu sendiri yang telah memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Ada faktor-faktor yang dapat menjamin kepuasan pelanggan yaitu kualitas layanan, kualitas produk, harga, dan faktor situasional. Investasi emas merupakan investasi yang sangat menguntungkan, aman, risiko kerugian rendah, aman dibandingkan investasi lainnya, harga jual tinggi dan mudah diperjual belikan.

Minat masyarakat terhadap investasi emas semakin meningkat dari tahun ke tahun karena fakta bahwa emas merupakan produk yang menarik dan halal menurut hukum Islam, berikutnya faktor yang menarik minat masyarakat dalam berinvestasi emas adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal sebagai berikut: faktor pengetahuan yang berasal dari diri seseorang seperti rasa ingin tahu, keuntungan yang akan didapatkan dari investasi emas, keaslian emas, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal sebagai berikut: promosi, teman, keluarga, kolega dan faktor lingkungan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, analisis kinerja dan keuntungan investasi emas di bank syariah bagi masyarakat membawa sejumlah temuan yang memberikan pandangan mendalam tentang potensi serta tantangan yang dihadapi oleh para investor. Berikut adalah beberapa kesimpulan kunci yang dapat diambil dari penelitian ini: Pertama-tama, hasil penelitian menyoroti bahwa pertumbuhan nilai emas sebagai instrumen investasi di bank syariah menunjukkan tren yang positif selama periode tertentu. Sebagai aset yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip keuangan Islam, emas terbukti menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat yang mencari investasi yang stabil dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Kebijakan investasi bank syariah memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini tidak hanya melibatkan pemilihan instrumen investasi yang sesuai, tetapi juga mekanisme bagi hasil yang adil, yang menjadi landasan bagi keberlanjutan investasi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Selanjutnya, pemahaman terhadap biaya-biaya terkait investasi, termasuk fee dan komisi, mengungkapkan bahwa pemilihan instrumen investasi emas di bank syariah dapat memengaruhi secara langsung potensi keuntungan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Oleh karena itu, transparansi biaya menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi yang informasional. Analisis terhadap kondisi ekonomi global dan risiko-risiko yang mungkin timbul memberikan pemahaman lebih lanjut tentang konteks investasi emas di bank syariah. Keberlanjutan dan stabilitas investasi perlu dijaga melalui strategi mitigasi yang matang guna melindungi kepentingan masyarakat.

Terakhir, evaluasi tingkat kepuasan masyarakat menegaskan bahwa investasi emas di bank syariah tidak hanya dinilai dari segi finansial, tetapi juga dari perspektif kepercayaan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kepuasan ini menjadi indikator kesuksesan investasi secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang kinerja dan keuntungan investasi emas di bank syariah, memberikan landasan yang kokoh bagi pengambilan keputusan investasi yang berlandaskan informasi dan prinsip-prinsip keuangan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A., & Surya, M. E. (2016). Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Study pada Bank Mandiri K.C. Purwokerto). *Jurnal Pemikiran Islam*, XVI (1), 57–73.
- Ramadhany NST, D. (2022). Analisis Kinerja Investasi Emas Dan Investasi Saham Selama Masa COVID-19 Di Indonesia. Analisis Kinerja Investasi Emas Dan Investasi Saham Selama Masa COVID-19 Di Indonesia, UNIVERSITAS ISLAM RIAU, 1–96.
- Sholeh, M. (2014). Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–20.
- Yani, A. (2017). Minat Masyarakat terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu. Skripsi.
- Yustika, A. P. (2018). Analisa komparasi investasi emas dan reksadana syariah bank syariah mandiri kantor cabang pondok indah. 1–86.